

**PENERAPAN SAPTA PESONA BERDASARKAN PERSEPSI
WISATAWAN DI OBJEK WISATA PANTAI MUTIARA BARU
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Annisa Maretya Ningrum
2014151004**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENERAPAN SAPTA PESONA BERDASARKAN PERSEPSI WISATAWAN DI OBJEK WISATA PANTAI MUTIARA BARU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PROVINSI LAMPUNG

Oleh

ANNISA MARETYA NINGRUM

Sapta pesona adalah sebuah kondisi yang diwujudkan dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke daerah wisata dengan memperhatikan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, ramah, indah serta kenangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik, persepsi serta penilaian wisatawan terhadap objek wisata Pantai Mutiara Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Data dikumpulkan dengan penyebaran kuisioner menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Daya tarik yang ada pada Pantai Mutiara baru meliputi : daya tarik yang dapat disaksikan (*something to see*) meliputi keindahan alam seperti pemandangan matahari terbit (*sunrise*), daya tarik yang dapat dilakukan (*something to do*) meliputi berbagai aktivitas seperti bermain atv, sepeda listrik, motor trail, sekuter listrik, perahu bebek serta sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*) meliputi warung yang menjual makanan dan minuman yang disediakan pihak pengelola Pantai Mutiara Baru. Penerapan unsur sapta pesona Pantai Mutiara Baru sudah diterapkan dengan baik. Unsur yang diterapkan dengan sangat baik yaitu unsur ketertiban dengan nilai rata-rata skor tertinggi yaitu 4,18 sedangkan unsur yang kurang optimal yakni pada unsur kenangan yang memperoleh skor terendah yakni 2.39. Pihak pengelola harus mempertahankan unsur sapta pesona yang sudah terlaksana dengan baik dan meningkatkan unsur sapta pesona yang belum terlaksana dengan optimal.

ABSTRACT

THE APPLICATION OF SAPTA PESONA BASED ON TOURISTS' PERCEPTIONS AT MUTIARA BARU BEACH TOURIST ATTRACTION EAST LAMPUNG REGENCY LAMPUNG PROVINCE.

By

ANNISA MARETYA NINGRUM

Sapta pesona is a condition that is realized with the aim of attracting tourists to visit tourist areas by paying attention to the elements of safe, orderly, clean, cool, friendly, beautiful and memories. This study aims to analyze the attractiveness, perception and assessment of tourists to the Mutiara Baru Beach tourist attraction, East Lampung Regency, Lampung Province. The research was conducted in October - November 2023. The data collection methods used are interviews, observation and documentation. Data was collected by distributing questionnaires using the Simple Random Sampling technique. The results showed that the attractions at Mutiara Baru Beach include: attractions that can be witnessed (something to see) include natural beauty such as sunrise views, attractions that can be done (something to do) include various activities such as playing atv, electric bikes, dirt bikes, electric scooters, duck boats and attractions that can be purchased (something to buy) include kiosks selling food and drinks provided by the manager of Mutiara Baru Beach. The application of the Sapta Pesona element of Mutiara Baru Beach has been implemented well. The element that is applied very well is the element of order with the highest average score of 4.18 while the element that is less optimal is the element of a memento that gets the lowest score of 2.39. Managers must maintain the elements of Sapta Pesona that have been implemented well and improve the elements of Sapta Pesona that have not been implemented optimally.

**PENERAPAN SAPTA PESONA BERDASARKAN PERSEPSI
WISATAWAN DI OBJEK WISATA PANTAI MUTIARA BARU
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

Annisa Maretya Ningrum

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENERAPAN SAPTA PESONA
BERDASARKAN PERSEPSI WISATAWAN
DI OBJEK WISATA PANTAI MUTIARA
BARU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Annisa Maretya Ningrum**

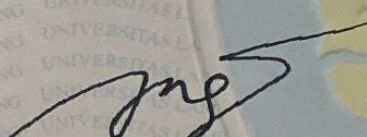
Nomor Pokok Mahasiswa : **2014151004**

Program Studi : **Kehutanan**

Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.
NIP 195809231982111001


Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

2. Ketua Jurusan Kehutanan


Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

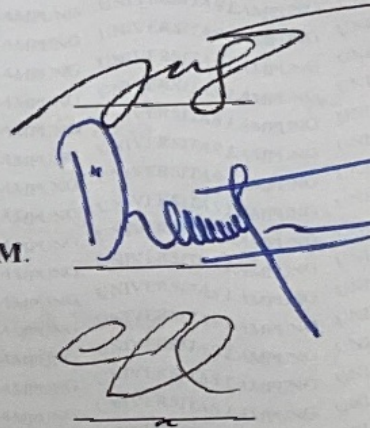
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S

Sekretaris : Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.

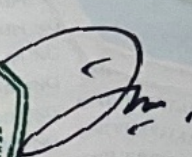
Anggota : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411101989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Februari 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Maretya Ningrum
NPM : 2014151004
Jurusan : Kehutanan
Alamat Rumah : Desa Tanjung Rejo II Kecamatan Natar Lampung Selatan


Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Penerapan Sapta Pesona Berdasarkan Persepsi Wisatawan Di Objek Wisata Pantai Mutiara Baru Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung,

Yang membuat pernyataan



00CAKX826748626

Annisa Maretya Ningrum

NPM 2014151004

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama Annisa Maretya Ningrum biasa di panggil Ica, lahir di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung tanggal 08 Maret 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Budi Koestoro dan Ibu Sumi Rahayu. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu TK Istiqlal yang beralamat di Jalan Nunyai, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung pada tahun 2007-2008, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 05 Merak Batin Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2008-2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 01 Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2014-2018, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Natar Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2018-2020. Penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur penerimaan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada Januari 2023 penulis melaksanakan KKN di Desa Biha, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Pada tahun yang sama di Bulan Juli-Agustus, penulis mengikuti kegiatan Praktik Umum (PU) selama 20 hari di Hutan Pendidikan Universitas Gadjah Mada (UGM) yaitu KHDTK Getas Kecamatan Kradenan, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis juga mempublikasikan artikel di *Journal of People, Forest and Environment* (JOPFE) dengan judul “Penerapan Sapta Pesona Objek Wisata Pantai Mutiara Baru Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung” dengan tim penulis yaitu Annisa Maretya Ningrum, Sugeng P.

Hariato, Bainah Sari Dewi dan Gunardi Djoko Winarno. Penulis juga mengikuti Seminar Prosiding Turkey dengan tema kegiatan “*Bilsel International Korykos Scientific Researches and Innovation*” dengan judul “*Potential Natural Beauty and Recreational Activities at Mutiara Baru Beach In Indonesia*” bersama dengan tim penulis yaitu Sugeng P. Harianto, Annisa Maretya Ningrum, Bainah Sari Dewi, serta Gunardi Djoko Winarno. Penulis aktif mengikuti organisasi sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HIMASYLVA) Universitas Lampung.

Penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan pada saat aktif menjadi Mahasiswa Jurusan Kehutanan dengan skor SKPI sebesar 503 skor dengan kategori Unggul. Kegiatan tersebut diantaranya mengikuti Seminar Internasional dengan judul *Social Accessibility and Inclusive Culture in Indonesia and Australia* pada 05 April 2021, Seminar Nasional Bencana Hidrometeorologi pada 25 Maret 2021, Seminar Nasional Membangun Ulang Ekonomi Pasca Pandemi dengan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada 01 Mei 2021, Seminar Nasional Pendidikan Konservasi dan Ekowisata Badak Jawa dan Badak Sumatra pada 14 Juni 2021, Seminar Nasional *Embrancing Your Future Career* pada 31 Juli 2021, Seminar Nasional Meningkatkan Jiwa Wirausaha Yang Berkarakter, Kompetitif dan Adaptif pada 11 Juli 2021, Seminar Nasional Penanggulangan Radikalisme dan Terorisme Bagi Generasi Muda Indonesia pada 10 April 2021, Seminar Nasional *Self Boosting* pada 2 Agustus 2021, Seminar Nasional Mengulas Program Merdeka Belajar pada Kampus Merdeka serta Proyeksi Nasib dan Arah Pendidikan Nasional pada 7 Agustus 2021, Seminar Nasional Strategi Pemulihan Ekosistem Gambut Provinsi Jambi Melalui Konservasi Biodiversitas dan Partisipasi Masyarakat Sekitarnya pada 21 Juni 2022, serta menjadi Panitia Orientasi Pengurus Himasyilva pada 10 April 2022.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Sapta Pesona Berdasarkan Persepsi Wisatawan Di Objek Wisata Pantai Mutiara Baru, Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran serta kesehatan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tahapan penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S. selaku pembimbing pertama yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta terimakasih telah memberikan nasihat, arahan dan semangat kepada penulis.
6. Ibu Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta terimakasih telah memberikan nasehat dan arahan.
7. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan motivasi dan saran kepada penulis.

8. Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P., M. Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
9. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan dan Staff administrasi Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
10. Bapak Hi. Syukur, Bapak Firman S.E., serta Mas Didit Widiyanto selaku Pengurus Pantai Mutiara Baru yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
11. Ayahanda tercinta, Almarhum Dr. Budi Kustoro, M.Pd. yang paling saya rindukan. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, nasihat dan motivasi serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan yang layak yang telah diberikan semasa Bapak hidup. Terimakasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat berjuang meraih gelar Sarjana Kehutanan yang Bapak impikan. Dengan selesainya karya tulis ini, semoga bisa membuat Bapak bangga dan bahagia di surganya Allah, Aamin.
12. Pintu surgaku, Ibu Sumi Rahayu, S.Pd. Terimakasih telah berjuang untuk kehidupan saya. Wanita hebat yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan juga motivasi sehingga penulis mampu menghadapi segala hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan dipanjangkan umurnya, Aamin.
13. Adik tersayang Adika Meidian Chandra, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat kepada penulis.
14. Terimakasih kepada M. Fajar Setiawan yang telah kebersamai penulis selama penelitian, penyusunan dan pengerjaan skripsi. Terimakasih telah memberikan semangat dan menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga saat ini.
15. Teruntuk sahabat seperjuangan, Arum candani Kinasih, Shafa Fuzia Ranti, Maura Cindi Bunayya Prima, Sabrina Ramadhanti, Nadia Ghassani dan Vanisha Maulidia Rahma yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

16. Saudara seperjuangan angkatan 2020 (BEAVERS) dan keluarga besar Himasyiva Universitas Lampung.
17. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah banyak membantu penulis selama melakukan perkuliahan dan penelitian penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Bandar Lampung, 16 Februari 2024
Penulis

Annisa Maretya Ningrum

*Alhamdulillah, Ku persembahkan Karya Tulis ini dengan penuh rasa bangga
untuk kedua orang tuaku,
Ayahanda Alm. Budi Kustoro dan Ibunda Sumi Rahayu*

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	iii
1.1. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	3
1.3. Manfaat Penelitian.....	3
1.4. Kerangka Pemikiran.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Gambaran Umum Lokasi	6
2.2. Sapta Pesona.....	7
2.3. Persepsi.....	9
2.4. Wisatawan	10
2.5. Daya Tarik Wisata.....	11
2.6. Pengembangan Wisata	12
III. METODE PENELITIAN.....	14
3.1. Waktu dan Tempat	14
3.2. Alat dan Bahan.....	15
3.3. Jenis Data	15
3.4. Metode Pengumpulan Data	15
3.5. Pengambilan Data	16
3.6. Analisis Data	17

IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1. Daya Tarik Wisata Pantai Mutiara Baru	19
4.1.1. Hal yang Dapat Dilihat (<i>Something to see</i>).....	19
4.1.2. Hal yang Dapat Dilakukan (<i>Somtehing to do</i>)	20
4.1.3. Hal yang Dapat Dibeli (<i>Something to buy</i>)	21
4.2. Penerapan Sapta Pesona di Pantai Mutiara Baru	22
4.2.1. Keamanan.....	22
4.2.2. Ketertiban.....	24
4.2.3. Kebersihan.....	26
4.2.4. Kesejukan.....	29
4.2.5. Keindahan	32
4.2.6. Keramahan	35
4.2.7. Kenangan.....	37
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran	5
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.....	14
Gambar 3. Pemandangan Matahari Terbit.....	20
Gambar 4. Fasilitas Bermain Tambahan.....	21
Gambar 5. Warung Pantai Mutiara Baru.....	21
Gambar 6. Keamanan.....	22
Gambar 7. Pos Keamanan Pantai Mutiara Baru.....	23
Gambar 8. Tanda Batas Aman Berenang.....	24
Gambar 9. Ketertiban Objek Wisata Pantai Mutiara Baru.....	25
Gambar 10. Mewujudkan Budaya Antri.....	26
Gambar 11. Kondisi Jalan Tertib dan Lancar.....	26
Gambar 12. Kebersihan Pantai Mutiara Baru.....	27
Gambar 13. Tempat Sampah pada Setiap Gazebo.....	28
Gambar 14. Membersihkan Area Pantai.....	29
Gambar 15. Kesejukan Pantai Mutiara Baru.....	30
Gambar 16. Kesejukan Pantai Mutiara Baru.....	31
Gambar 17. Ekosistem Mangrove.....	32
Gambar 18. Analisis Data Keindahan Pantai Mutiara Baru.....	33
Gambar 19. Penataan Bangunan di Pantai Mutiara Baru.....	34
Gambar 20. Keindahan Matahari Terbit (sunrise).....	34
Gambar 21. Burung Kuntul Kecil (<i>Egretta garzetta</i>).....	35
Gambar 22. Persepsi Wisatawan tentang Keramahan.....	36
Gambar 23. Kenangan Pantai Mutiara Baru.....	37

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Persepsi dalam dunia pariwisata diartikan sebagai suatu pandangan yang diberikan oleh penikmat objek wisata dalam menggambarkan sesuatu terkait destinasi wisata (Fentri, 2017). Persepsi bisa menjadi dorongan dalam memotivasi pengembangan wisata supaya dapat berjalan sesuai dengan keinginan pengelola dan juga wisatawan (Zebua, 2018). Persepsi wisatawan digunakan untuk mengetahui penilaian wisatawan terhadap destinasi wisata dengan harapan dapat menjadi masukan serta acuan bagi pihak pengelola untuk mengetahui strategi dan perencanaan serta dampak dalam pengembangan suatu destinasi wisata (Prasetyo *et al.*, 2019). Persepsi wisatawan dapat berpengaruh terhadap perkembangan suatu destinasi wisata. Hal tersebut dikarenakan wisatawan akan memberikan informasi untuk menjamin pengelolaan yang ada pada destinasi wisata tersebut (Rifan, 2018).

Sektor pariwisata memberikan kontribusi nyata dalam membantu perolehan devisa negara, pendapatan daerah serta pendapatan masyarakat yang berasal dari usaha usaha kepariwisataan yang dikembangkan (Dumilah *et al.*, 2021). Potensi pariwisata yang baik akan dapat menguntungkan perekonomian dan juga membuka banyak lapangan pekerjaan (Sihite, *et al.*, 2018). Pariwisata ditunjukkan untuk kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai layanan serta fasilitas yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat, pemerintah ataupun pemerintah daerah (Susetyarini dan Masjhoer, 2018). Kualitas yang dimiliki destinasi pariwisata mempunyai pengaruh yang kuat terhadap persepsi wisatawan karena akan berpengaruh pada penilaian wisatawan terhadap daya saing suatu objek wisata, sehingga nantinya

mereka akan kembali ke tempat yang tersebut untuk melakukan kunjungan wisata (Shahijan *et al.*, 2018).

Sapta pesona merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terstruktur dan memuaskan dalam menjalankan suatu kegiatan wisata. Sapta pesona akan memberikan gambaran pelayanan yang ada pada destinasi wisata dengan mendorong terciptanya suatu kegiatan yang baik sehingga akan di terapkan dalam pengelolaan suatu destinasi wisata (Setiawati dan Aji, 2020). Unsur-unsur yang terdapat dalam sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih,sejuk, indah, ramah dan kenangan, tujuh unsur tersebut harus menciptakan suasana yang ideal sehingga akan meningkatkan potensi wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata sehingga wisatawan akan kembali ke destinasi wisata tersebut (Soeswoyo, 2020).

Salah satu provinsi di Sumatra yang memiliki kekayaan serta keanekaragaman sumberdaya alam yang melimpah baik didarat maupun dilautnya yaitu Provinsi Lampung. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Provinsi Lampung diantaranya berasal dari sektor perkebunan, pertanian, pertambangan, peternakan, kehutanan, serta pariwisata. Salah satu objek wisata alam yang ada di provinsi Lampung yaitu objek wisata Pantai Mutiara Baru yang terletak di pesisir timur provinsi Lampung. Pantai Mutiara Baru terletak di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai. Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Pengembangan objek wisata tidak terlepas dari bagaimana kawasan tersebut menerapkan sapta pesona yang merupakan salah satu syarat bagi setiap daerah yang menginginkan daerahnya menjadi daerah objek wisata. Pantai Mutiara Baru memiliki potensi dan daya tarik dengan adanya pengembangan pengelolaan yang baik. Jika pengembangannya tidak dikelola dengan maksimal, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang bisa menyulitkan atau bisa sampai merugikan pihak pengelola ataupun masyarakat yang terlibat di dalam pengelolaan suatu objek wisata. Minimnya kesadaran stakeholder dan masyarakat dalam mengimplementasikan sapta pesona pada destinasi wisata akan berdampak pada pengembangan kawasan wisata yang kurang optimal. Selain itu, belum adanya informasi dan referensi terkait penelitian sapta pesona di Pantai Mutiara Baru

menjadikan penelitian sangat penting dilakukan guna mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap penerapan sapta pesona di objek wisata pantai Mutiara Baru serta untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap objek wisata tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan daya tarik objek wisata Pantai Mutiara Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung?
2. Bagaimana penilaian wisatawan terhadap objek wisata Pantai Mutiara Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung?
3. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap penerapan sapta pesona di objek wisata Pantai Mutiara Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: .

1. Menganalisis kondisi dan daya tarik objek wisata Pantai Mutiara Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.
2. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap penerapan sapta pesona di destinasi wisata Pantai Mutiara Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.
3. Menganalisis penilaian wisatawan terhadap objek wisata Pantai Mutiara Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

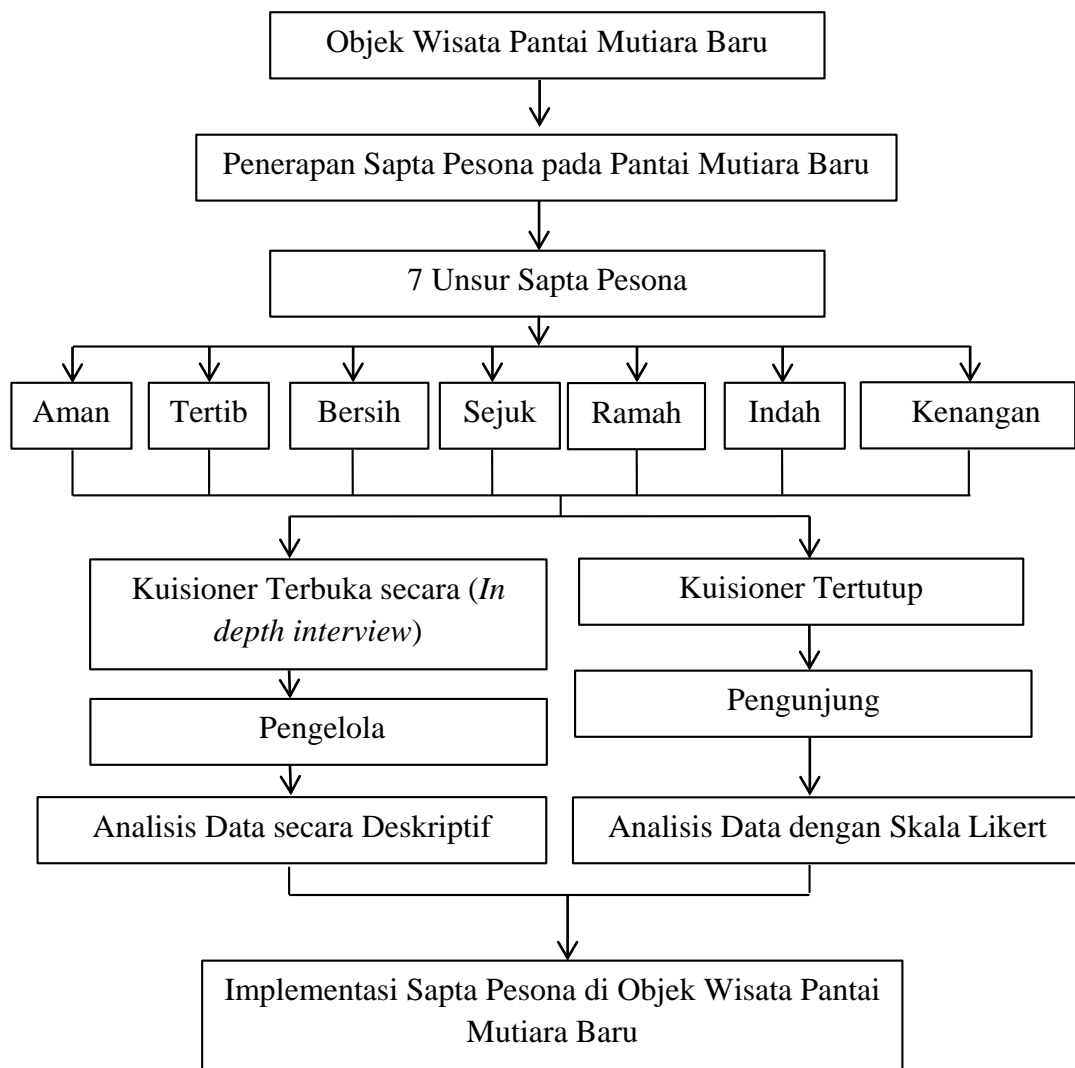
1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sebagai informasi atau sumber data bagi pihak pengelola Pantai Mutiara Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.
2. Hasil data penelitian dapat dijadikan sumber penelitian selanjutnya untuk upaya pengembangan dan penerapan sapta pesona di Pantai Mutiara Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

1.4. Kerangka Pemikiran

Sapta Pesona berdasarkan persepsi wisatawan menjadi hal yang penting terhadap pengembangan objek wisata Pantai Mutiara Baru, Desa Karya Makmur, Kabupaten Lampung Timur menjadi hal yang penting untuk diamati karena dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung terhadap penerapan sapta pesona serta pengembangan destinasi wisata Pantai Mutiara Baru. Analisis potensi yang ada di Pantai Mutiara Baru dilakukan dengan wawancara terbuka kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggali informasi mengenai potensi dan kondisi destinasi wisata tersebut. Sedangkan persepsi wisatawan dapat diketahui dengan dilakukannya penyebaran kuisioner secara tertutup kepada pengunjung di Pantai Mutiara Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Data hasil kuisioner tingkat kepuasan pengunjung dapat diketahui dengan menganalisis hasil kuisioner yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Hasil kuisioner akan dianalisis menggunakan skala rikert yang diukur menggunakan sapta pesona yang dijabarkan dalam tujuh unsur yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan serta kenangan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum Lokasi

Salah satu kawasan wisata yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur adalah Pantai Mutiara Baru. Pantai Mutiara Baru terletak di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Pantai Mutiara Baru merupakan kawasan wisata alam yang dikelola sejak tahun 2018 oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bernaung di bawah KPH Gunung Balak. Adanya Pokdarwis berperan penting dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata dengan memberdayakan masyarakat sekitar dalam mewujudkan sapta pesona, yang akan mendorong pembangunan dan pengembangan pariwisata. Pokdarwis Pantai Mutiara Baru terdiri dari masyarakat lokal yang berperan dalam pengelolaan Pantai Mutiara Baru meliputi perencanaan, kebersihan, keamanan dan kenyamanan wisata. Peran Pokdarwis mencakup sebagai pendorong motivasi, penggerak, dan komunikator dalam pengembangan sektor pariwisata (Riannada dan Mardiyah, 2021).

Pengelolaan Pantai Mutiara Baru melibatkan masyarakat di sekitar kawasan objek wisata yakni Desa Karya Makmur, dimana pihak pengelola bertugas menjaga pantai setiap harinya dengan mengadakan sistem piket. Masyarakat mendirikan warung disekitar Pantai. Sebagian besar dari mereka memilih menyewakan rumah pribadi mereka yang berada di kampung dan menjadikan Pantai Mutiara Baru sebagai tempat tinggal dikarenakan mereka dapat membuka warung setiap harinya selama 24 jam, sehingga mayoritas pengelola di Pantai Mutiara Baru bergantung pada pengisian penuh dari berjualan di sekitar area objek wisata.

Pada tahun 1970, terdapat ekosistem hutan rawa seluas 80 hektar di sekitar objek wisata Pantai Mutiara Baru. Namun seiring berjalannya waktu, pesisir pantai Mutiara Baru sempat terdegradasi sejak tahun 1997. Hal tersebut dikarenakan pola masyarakat terdahulu yang belum memahami peran mangrove sebagai penahan abrasi yang kokoh dan menggunakan mangrove sebagai bahan alat tangkap mencari ikan dan pembuatan bahan perahu hingga hingga mengakibatkan sebagian besar area pesisir hilang akibat tidak adanya mangrove. Namun, saat ini telah dilakukan penanaman kembali, dan ekosistem mangrove kini mencapai 37,93 hektar. Tujuan dilakukannya penanaman mangrove di Pantai Mutiara Baru adalah untuk reboisasi.

2.1 Sapta Pesona

Sapta pesona adalah sebuah kondisi yang diwujudkan dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke daerah wisata dengan memperhatikan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, ramah, indah serta kenangan (Mintardjo, 2022). Sapta pesona merupakan jabaran dari konsep sadar wisata yang berhubungan dengan peran dan dukungan masyarakat sebagai tuan rumah untuk menciptakan lingkungan yang lestari dan suasana yang kondusif sehingga akan mendorong perkembangan suatu destinasi wisata dengan menerapkan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah serta kenangan dalam destinasi wisata (Sulistiyani, 2018). Sapta pesona diselenggarakan dengan tujuan menumbuhkan rasa kesadaran serta tanggung jawab baik pemerintah, pihak swasta serta masyarakat untuk mengimplementasikan unsur unsur sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari (Hendrayanti, 2020).

Sapta Pesona (Tujuh Pesona) disebutkan pertama kali melalui tujuh strategi kebijakan di Pelita V dan digunakan setelah mengikuti WTM (Pertemuan Pasar Pariwisata Dunia) dan dijadikan sebagai tanda awal dimulainya era promosi pariwisata secara internasional (Topowijono, 2018). Setelah diadakan pertemuan tersebut, dikeluarkan kebijakan strategi pokok pariwisata oleh pemerintah. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan yaitu melaksanakan kampanye wisata melalui sapta pesona. Setelah itu, istilah sapta pesona mulai banyak digunakan dan di sosialisasikan sebagai suatu kondisi yang harus diwujudkan pada setiap objek dan

daya Tarik wisata yang ada di Indonesia (Rahmawati *et al.*, 2017). Dengan mewujudkan unsur sapta pesona dalam pengembangan destinasi wisata diharapkan wisata yang ada di Indonesia (Farida *et al.*, 2017). Bentuk dari aksi yang perlu diciptakan dalam unsur-unsur sapta pesona menurut Nasution *et al.*, (2020) yaitu:

1. Keamanan, yaitu kondisi di sekitar objek wisata yang dapat memberikan rasa tenang sehingga wisatawan tidak merasa cemas dan takut dalam melakukan kunjungan wisata ke daerah tersebut. Aksi yang perlu diwujudkan meliputi : memelihara keamanan, melindungi dan menolong wisatawan serta meminimalisir resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas di destinasi wisata.
2. Ketertiban, yaitu kondisi lingkungan serta pelayanan di suatu objek wisata yang diterapkan dengan mencerminkan sikap disiplin tinggi terhadap kualitas dan pelayanan secara teratur dan efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan. Aksi yang perlu diwujudkan diantaranya yaitu memelihara lingkungan sesuai dengan aturan yang berlaku, mewujudkan budaya atri. Disiplin waktu, serta rapi dan teratur.
3. Kebersihan, yaitu kondisi lingkungan serta kualitas produk yang menunjukkan keadaan yang sehat, sehingga membuat wisatawan merasa senang dan nyaman dalam melakukan kunjungan wisata. Tindakan yang perlu diwujudkan yaitu: menjaga kebersihan lingkungan destinasi wisata dengan tidak membuang sampah sembarangan, menyajikan makanan yang higienis serta penampilan petugas yang rapi dan bersih.
4. Kesejukan, yaitu kondisi lingkungan yang dapat memberikan suasana sejuk dan teduh sehingga akan menimbulkan perasaan nyaman dan betah kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Tindakan yang perlu diwujudkan diantaranya yaitu: melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon serta menjaga kondisi sejuk di destinasi wisata tersebut.
5. Keindahan, yaitu kondisi destinasi wisata yang menunjukkan lingkungan yang menarik dan indah sehingga memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga berpotensi dilakukannya kunjungan ulang oleh wisatawan serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Aksi yang bisa

dilakukan yaitu: menata lingkungan dengan memperhatikan nilai-nilai estetika sekitar destinasi wisata.

6. Keramahan, yaitu kondisi lingkungan yang berasal dari sikap masyarakat sekitar kawasan wisata yang menciptakan suasana akrab dan terbuka. Tindakan yang dapat diwujudkan yaitu: memberikan informasi secara sopan serta menunjukkan sikap toleransi dan menghargai wisatawan serta memberikan senyum yang tulus.
7. Kenangan, yaitu suatu bentuk perasaan yang berkesan di destinasi wisata sehingga memberikan kenangan yang indah sehingga wisatawan merasa senang telah berkunjung ke objek wisata tersebut. Tindakan yang bisa diwujudkan diantaranya yaitu: memberikan cinderamata yang unik serta menarik kepada wisatawan.

2.2 Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai suatu tahapan tentang bagaimana cara wisatawan menyeleksi, menggambarkan, serta mengatur segala informasi guna menciptakan sebuah gambaran keseluruhan terkait suatu fenomena (Wiweka *et al.*, 2020). Persepsi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan data data penginderaan yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita akan mengetahui apa yang ada di sekeliling kita, termasuk diri kita sendiri (Salam, 2021). Persepsi wisatawan dapat menjadi tolak ukur dalam mengatasi permasalahan khususnya dalam pengembangan wisata (Wisnawa *et al.*, 2019). Dengan adanya persepsi tersebut, maka setiap individu memiliki gambaran tersendiri terkait obek dan kejadian yang ada dalam sudut pandangnya (Iksan, 2018).

Persepsi menjadi hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi wisata karena mencakup apa yang disukai, diinginkan dan diharapkan oleh wisatawan terhadap suatu destinasi wisata sehingga akan berpengaruh pada pemasaran objek wisata tersebut (Fentri, 2017). Persepsi wisatawan berperan penting terhadap daerah tujuan wisata karena akan berpengaruh pada kesan terhadap suatu objek wisata, sebagai media promosi serta sebagai informasi untuk wisatawan yang baru akan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sama (Suwena

dan Widyatama, 2017). Semakin baik persepsi yang didapatkan dari wisatawan terkait suatu destinasi wisata, maka hal tersebut dapat membuat wisatawan tertarik untuk datang ke destinasi wisata tersebut (Anggela dan Sofia, 2017). Dalam persepsi wisatawan, terdapat pandangan terkait alternatif hiburan dan tujuan wisata yang dibagi menjadi 3 komponen menurut (Zebua, 2018) yaitu: Pengalaman pribadi yang mencakup pengalaman di masa lalu, faktor yang berasal dari penuturan seseorang yang berpengaruh pada penilaian individu terkait kunjungan yang telah dilakukan, Preferensi individual yang menggambarkan nilai seseorang yang mengarah pada proses pencarian yang berbentuk kepuasan atau kesenangan yang spesifik serta cerita yang diperoleh dari orang lain.

2.3 Wisatawan

Berdasarkan wilayah dan ruang lingkup perjalanannya, wisatawan dibagi menjadi wisatawan asing dan wisatawan dalam negeri atau wisatawan domestik atau wisatawan nusantara untuk istilah Bahasa Indonesia. Seseorang yang melakukan kunjungan wisata ke suatu daerah atau negara asing dan menginap selama 24 jam atau maksimal 6 bulan di suatu destinasi wisata disebut dengan wisatawan (Wisnawa, 2019). Wisatawan asing ialah wisatawan yang tinggal di suatu negara dan bepergian ke negara lain, bukan tempat tinggalnya untuk melakukan perjalanan. Sedangkan wisatawan domestik ialah wisatawan yang bepergian di daerah atau negara tempatnya dan wisatawan transit merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan ke suatu negara asing, yang bukan merupakan kehendaknya, karena keterpaksaan harus mampir ke negara asing tersebut sebagai penghubung ke negara asing tujuannya. Wisatawan memberikan informasi untuk memastikan pengelolaan yang berkelanjutan. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kepuasan wisatawan yaitu dengan menerapkan konsep sapta pesona pada objek wisata (Putri *et al.*, 2020).

Wisatawan memilih objek wisata bergantung pada preferensi serta tujuan wisatawan untuk mengunjungi destinasi tujuan wisata yang berhubungan erat dengan kegiatan wisata yang diinginkan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata (Tunjungsari, 2018). Pengunjung digolongkan dalam dua kategori yaitu:

wisatawan (*tourist*) ialah pengunjung yang berkunjung dengan kurun waktu paling sedikit 24 jam di tempat yang dikunjunginya dan tujuannya dapat digolongkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut: pesiar (*leisure*) dengan tujuan relaksasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olahraga dan hubungan dagang (*business*), keluarga, pertemuan, misi, dan lain sebagainya, serta pelancong (*excursionist*) Pengunjung sementara yang datang ke suatu tempat wisata dengan kurun waktu tidak lebih dari 24 jam.

2.4 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata didefinisikan sebagai wujud aktivitas serta fasilitas yang saling berkaitan sehingga mempunyai daya tarik tersendiri dalam memikat keinginan wisatawan sehingga wisatawan dapat berkunjung ke lokasi wisata tersebut (Ardiansyah dan Iskandar, 2022). Daya tarik wisata merupakan suatu objek yang diciptakan oleh Tuhan ataupun rakitan karya manusia yang dapat menarik keinginan seseorang untuk melakukan kunjungan dan menikmati keberadaannya (Yoeti dalam Lesmana *et.al.*, 2018). Daya Tarik Wisata juga didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi penyebab berkunjungnya wisatawan terhadap tujuan atau destinasi berbentuk sarana/objek seperti benda-benda yang ada di alam ataupun ciptaan manusia (Warpani dalam Khaerani *et al.*, 2017).

Daya tarik yang ada dalam destinasi wisata merupakan modal utama yang harus dimiliki untuk meningkatkan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan daya tarik wisata merupakan hal penting dalam kegiatan wisata dikarenakan hal tersebut menjadi faktor utama yang membuat wisatawan mengunjungi daerah tujuan wisata dengan melihat potensi dan daya tarik yang dimiliki suatu objek wisata (Devy dan Soemanto, 2017). Daya tarik wisata menurut UU Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: daya tarik alam, yaitu keberagaman serta keunikan yang berasal dari lingkungan alami baik di darat maupun lautan, daya tarik budaya, yaitu segala sesuatu berupa daya tarik yang bersumber dari seni dan kreasi manusia serta daya Tarik Buatan, yaitu hasil kreasi yang berasal dari karya manusia dan bersifat tidak alami yang dapat diangkat menjadi objek wisata.

Hal yang harus diperhatikan untuk memenuhi prinsip daya Tarik wisata menurut (Utama, 2019) yaitu: daya Tarik yang dapat dilihat (*What to see*), dimana dalam suatu destinasi wisata, harus memiliki daya tarik tersendiri, serta atraksi yang disajikan untuk menghibur wisatawan seperti pemandangan alam, berbagai kegiatan wisata, kesenian serta atraksi wisata, aktivitas wisata yang bisa dilakukan (*What to do*), seperti tersedianya berbagai fasilitas rekreasi sehingga akan membuat wisatawan merasa betah dan membuat wisatawan tinggal lebih lama lagi di daerah tujuan wisata, serta sesuatu yang bisa dibeli (*What to buy*), daerah tujuan wisata harus menyediakan fasilitas penunjang untuk mendorong wisatawan berbelanja di daerah tujuan wisata seperti kerajinan tangan, souvenir, serta oleh-oleh untuk dibawa pulang ke daerah asal wisatawan, alat transportasi (*What to arrived*), daerah tujuan wisata harus memperhatikan transportasi apa yang dapat digunakan serta berapa lama waktu yang dibutuhkan wisatawan supaya bisa sampai ke daerah tujuan wisata tersebut, penginapan (*Where to stay*), daerah tujuan wisata perlu memperhatikan bagaimana wisatawan dapat tinggal sementara selama wisatawan melakukan kunjungan, hal yang perlu disiapkan seperti hotel, penginapan atau sejenisnya.

2.5 Pengembangan Wisata

Pengembangan suatu destinasi wisata erat kaitannya dengan pengembangan serta penggalian potensi wisata itu sendiri mulai dari level daerah ataupun paling rendah (Adityaji, 2018). Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata yaitu: *accessibilitas of the destination*, yaitu kemudahan sarana dan prasarana yang diberikan bagi wisatawan untuk datang mengunjungi daerah tujuan wisata. Artinya, kemudahan yang diberikan untuk mencapai tempat tujuan wisata melalui berbagai media transportasi, baik darat maupun udara, *facilities of destination*, yaitu segala bentuk fasilitas yang diberikan dalam bentuk pelayanan bagi wisatawan yang mencakup semua keperluan/kebutuhan selama berkunjung ke daerah tujuan wisata. Hal tersebut mencakup layanan informasi, akomodasi, restoran, bar, keamanan, dan sebagainya, *attraction of the destination*, yaitu semua atraksi yang tersedia dan dijadikan daya tarik wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Hal

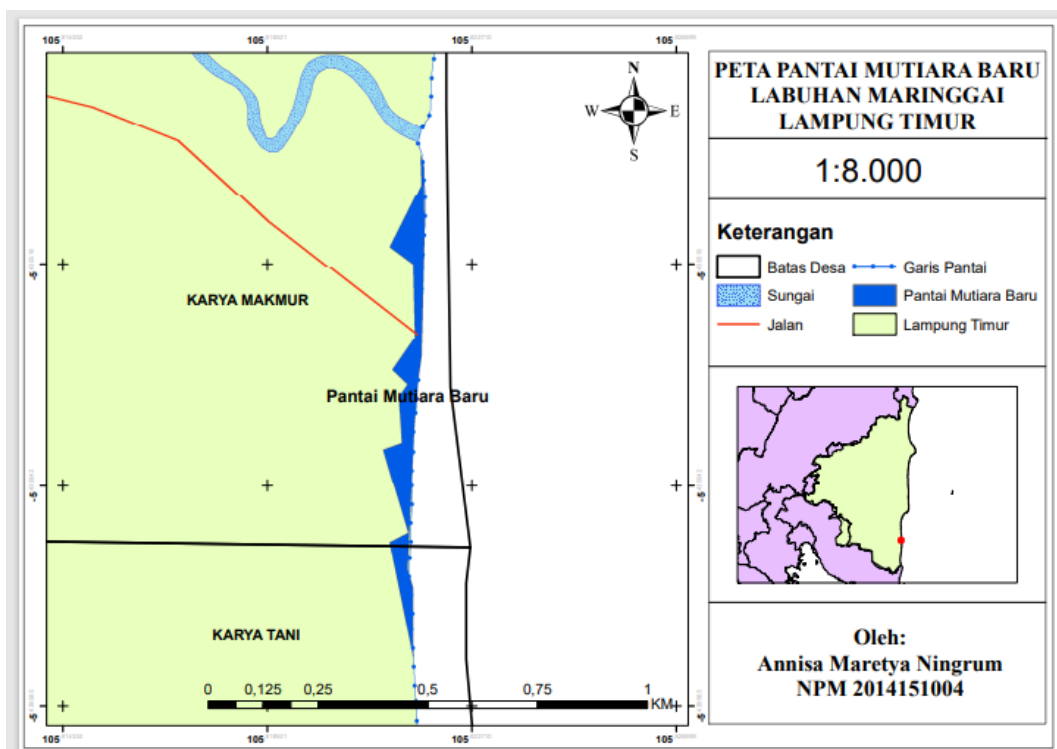
tersebut meliputi segala sesuatu berupa daya tarik wisata alam dan budaya yang dapat menarik wisatawan ke daerah tujuan wisata meliputi keindahan alam, atraksi wisata, budaya, keunikan alam dan budaya, atraksi seni, dan sebagainya (Edison *et al.*, 2018).

Empat aspek (4A) yang harus diperhatikan pada daerah tujuan wisata berdasarkan teori dari Cooper *et al.*, (1995) dan menurut Setyano dan Pangestuti (2019) yaitu : *attraction, amenities, accessibility, ancillary service*. atraksi (*attraction*) merupakan suatu elemen penting didalam destinasi wisata, karena hal tersebut merupakan alasan dasar mengapa pengunjung rela mengunjungi suatu destinasi wisata, Amenitas (Fasilitas) merupakan bentuk segala fasilitas dasar dan pelayanan pengunjung suatu destinasi wisata pada saat melakukan kegiatan wisatanya. Amenitas meliputi tempat tinggal sementara seperti losmen, hotel, dan tempat lainnya Nurbaeti (*et al.*, 2021). *Accessibility* (Aksesibilitas) tak hanya mengacu pada transportasi yang akan digunakan, tetapi juga mengacu pada kemudahan dalam mencapai destinasi meliputi akses kendaraan umum maupun pribadi, akses jalan yang baik, dan sebagainya. Aksesibilitas yang mencakup barang, jasa, kegiatan serta tujuan yang diinginkan dapat dengan mudah dicapai dengan keterjangkauan, ketersediaan dan kenyamanan fasilitas transportasi, distribusi dan tujuan kegiatan wisata (Ghose dan Johan, 2018). *Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan) merupakan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sebagai tambahan dari pelayanan suatu destinasi wisata meliputi pemandu wisata, pusat informasi, dll (Suwena dan Widyatmaja, 2017).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023 yang berlokasi di Pantai Mutiara Baru, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Peta lokasi penelitian dapat diamati pada Gambar 2.



Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, handphone, kamera, dan laptop. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner yang diberikan kepada wisatawan yang berada di Pantai Mutiara Baru, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

3.3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan, pengambilan sampel, wawancara serta dokumentasi lapangan. Data primer digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan kebenaran kondisi sebenarnya, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berguna untuk pengambilan keputusan (Pramiyati *et al.*, 2017). Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini besumber dari jurnal ataupun litelatur yang berkaitan dengan penelitian dan berfungsi sebagai data pendukung penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara terbuka dalam penelitian ini ditunjukkan kepada pihak pengelola Pantai Mutiara Baru dengan menggunakan metode *Snowball Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya jumlahnya kecil yang kemudian semakin lama semakin membesar (Sugiyono, 2017). Wawancara terbuka yang dilakukan yang bersifat tidak terikat serta tidak dibatasi jawabannya guna mengetahui potensi dan pengelolaan yang ada di Pantai Mutiara Baru. Sedangkan Wawancara tertutup yang digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan persepsi pengunjung terhadap penerapan sapta pesona di Pantai Mutiara Baru dengan menggunakan kuisisioner yang jawabannya dibatasi dengan pilihan seperti iya atau tidak, setuju atau tidak dan lain sebagainya.

3.4.2 Studi literatur

Studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mencari referensi berdasarkan landasan teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian dan juga situs-situs online di internet (Hayati, 2010 dalam Rizky 2022).

3.4.3 Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat Indera untuk melihat suatu objek, sehingga objek tersebut dapat dilihat dan diamati sehingga diperoleh data beserta informasi (Indarti dan Purwantoyo, 2017). Observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung terkait daya tarik yang terdapat di Pantai Mutiara Baru serta program atau kegiatan apa yang sedang berjalan sehingga peneliti dapat memperoleh informasi tambahan dengan melihat atau merasakan kondisi di Pantai Mutiara Baru secara langsung.

3.5 Pengambilan Data

Pengambilan sampel pada penelitian ini diberikan kepada wisatawan yang sedang berkunjung dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengambil sampel yang dipilih secara acak dalam suatu populasi (Wahyudi dan Nurhasansyah, 2019). Kategori responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori remaja hingga dewasa. dengan rentang umur berkisar berkisar 17-60 tahun. Kisaran umur tersebut dijadikan sampel oleh peneliti karena menurut menurut Al Amin (2017) menuliskan bahwa klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan yakni usia remaja 17–25 tahun sampai dengan usia 60 tahun termasuk dalam kategori dewasa. Usia tersebut dijadikan sampel karena memiliki tingkat berfikir yang bijak dalam memberikan jawaban dari kuisisioner yang diberikan. (Sahrani, 2019). Jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin dengan presisi 10% dimana rata-rata wisatawan yang berkunjung selama satu tahun terakhir sebanyak 2000 orang/bulan. Berdasarkan data tersebut maka dapat diambil sampel

sebanyak 95 responden. Rumus yang digunakan yaitu *Slovin* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *error level* 10%

$$n = \frac{2000}{1 + 2000(10\%)^2}$$

$$n = \frac{2000}{21}$$

n = 95 Responden

3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tertutup dengan responden akan dianalisis menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur sikap, pendapat serta fenomena yang ada di objek wisata Pantai Mutiara Baru. Data yang dikumpulkan meliputi tujuh unsur *Sapta Pesona* yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan. Penilaian *scoring* terkait jawaban persepsi yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis menggunakan lima alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju= 1, kurang setuju= 2, mungkin= 3, setuju= 4 dan sangat setuju = 5. Hasil total dari *scoring* akan dijumlahkan kemudian di analisis menggunakan *Skala likert* untuk menghasilkan grafik persepsi dan indikator pengembangan objek wisata Pantai Mutiara Baru. Perhitungan *scoring skala likert* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NL = \sum(n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai *scoring* Skala *Likert*

n = jumlah jawaban *score*

Setelah melakukan perhitungan dengan *skala likert*, maka dilakukan perhitungan rata rata setiap aspek pertanyaan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{NL}{x}$$

Keterangan:

Q = Rata-rata setiap aspek pertanyaan

NL = Nilai skoring skala likert

X = Jumlah sampel responden

Setelah diketahui nilai rata rata dari setiap aspek pertanyaan, dilakukan perhitungan nilai akhir daeri setiap aspek pertanyaan dengan rumus:

$$NA = \frac{Q1+Q2+Q3+Q4+\dots+Qp}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Qp = rata-rata tiap aspek pernyataan

p = jumlah seluruh pernyataan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dengan judul Penerapan Sapta Pesona Berdasarkan Persepsi Wisatawan Di Objek Wisata Pantai Mutiara Baru Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung pada Oktober-November 2023, sebagai berikut :

1. Daya tarik yang ada pada Pantai Mutiara baru meliputi : daya tarik yang dapat disaksikan (*something to see*) meliputi keindahan alam seperti pemandangan matahari terbit (*sunrise*) serta keindahan burung kuntul putih (*Egretta garzetta*) yang terbang di sekitar Pantai Mutiara Baru, sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) yang terdapat di Pantai Mutiara Baru meliputi berbagai aktivitas seperti bermain atv, sepeda listrik, motor trail, sekuter listrik, perahu bebek. Sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*) meliputi warung yang menjual makanan dan minuman yang disediakan pihak pengelola Pantai Mutiara Baru.
2. Penerapan tujuh unsur sapta pesona yang meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan serta kenangan sudah diterapkan dengan baik pada destinasi wisata Pantai Mutiara Baru. Unsur yang diterapkan dengan sangat baik yaitu unsur ketertiban dengan rata-rata skor 4,18. Hal tersebut berarti wisatawan setuju dengan pelayanan yang tertib dan professional yang diwujudkan dengan menerapkan budaya antri yang dilakukan pihak pengelola saat wisatawan hendak memasuki objek wisata.
3. Penilaian wisatawan terhadap objek wisata Pantai Mutiara Baru menunjukkan penilaian yang baik terutama pada kebersihan pantai yang menjadikan Pantai Mutiara Baru dikenal dengan wisata yang mengutamakan kebersihan pantainya. Hal tersebut selaras dengan kondisi lapangan menunjukkan

kebersihan pantai Mutiara Baru yang selalu terjaga sehingga membuat nyaman wisatawan saat berada di Pantai Mutiara Baru.

5.2 Saran

Saran-saran penelitian ini ditunjukkan kepada:

Saran kepada pengelola yaitu menciptakan cinderamata khas dan penambahan spot foto di objek wisata Pantai Mutiara Baru. Hal tersebut penting dilakukan untuk mengoptimalkan unsur kenangan agar tercapai secara optimal serta untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Saran kepada wisatawan yakni supaya wisatawan dapat mematuhi segala peraturan yang ada demi tercapainya suasana yang aman dan nyaman serta wisatawan diharapkan dapat membuang sampah pada tempatnya demi menjaga lingkungan sekitar objek wisata supaya tetap bersih. Saran kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya yakni pengembangan wisata Pantai Mutiara Baru berbasis budaya dan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahji, S., dan Yusuf, I. S. H. 2017. Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 134-148.
- Adityaji, R. 2018. Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1).
- Al Hadi, L. A. K., Damayanti, S. P., dan Masyhudi, L. 2023. Penerapan sapa pesona terhadap pengelolaan lingkungan pada destinasi Wisata Ulem-Ulem Dusun Orong Gerisak Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Tmur. *Journal Of Responsible Tourism*. 2(3): 603-612.
- Anggela, M. M., Karini, N. M. O, dan Wijaya, N. M. S. 2017. Persepsi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Jembong di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*, 5(2): 76-91.
- Ardiansyah, I., dan Iskandar, H. 2022. Analisis Potensi Ekowisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar dengan Menggunakan Metode Analisis Ado-ODTWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2621-2630.
- Arieska, P. K., dan Herdiani, N. 2018. Pemilihan teknik sampling berdasarkan perhitungan efisiensi relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*. 6 (2): 166-171.
- Bacmid, K. N., Schaduw, J. N. W., Warouw, V., Darwisito, S., Kaligis, E. Y. dan Wantasen, A. 2019. Kajian kesesuaian lahan ekowisata mangrove dimensi ekologi (kasus pada Pulau Bunaken bagian Timur, Kelurahan Alung Banua, Kecamatan Bunaken Kepulauan, Kota Manado). *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis*. 7(3):129-141.
- Devy, H.A. dan Soemanto, R.B. 2017. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal sosiologi dilema*, 32(1):34-44.
- Dumilah, D. R., Komarudin, M., Ubaidillah, R., Siagian, S., dan Santoso, S. 2021. Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan industri pariwisata di seaworld ancol. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(2), 558-583.

- Edison, E., dan Reza, T.M. 2018. Potensi Alam Sungai Citarik Hilir Sebagai Wisata Minat Khusus Rafting di Desa Pasirsuren Palabuhan Ratu. *Tourism Scientific Journal*, 4(1), 78-89.
- Ely, A.J., Tuhumena, L., Sopaheluwakan, J. dan Pattinaja, Y. 2021. Strategi Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Di Negeri Amahai. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*. 17(1) : 57-67.
- Evita, R., Rosalina, T., Zumaroh, Z., dan Nurasih, N. 2023. Pemberdayaan kelompok sadar wisata melalui sosialisasi penerapan sapta pesona di Desa Sebusub Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5 (1): 604.
- Farida, A., Arifien, M., dan Putro, S. 2017. Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Edu Geography*, 5(2), 52-59.
- Fentri, D. M. 2017. Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jom Fisip*, 4 (2): 1–11.
- Ghose, S., dan Johann, M. 2018. Measuring Tourist Satisfaction with Destination Attributes. *Journal of Management and Financial Sciences*. 11(34): 9-2
- Hendriyati, L. 2020. Upaya Masyarakat di Desa wisata Penglipuran Dalam Menjalankan Sapta Pesona. *Journal Of Tourism and Economic*. 3(1): 49-57.
- Hermawan, H. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Media Wisata*, Vol.15 No.1: 562-577.
- Heryati, Y.2019. Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(1), 56– 74.
- Indarti, I. dan Purwantoyo, E., 2017. Keefektifan Project Based Learning dengan Observasi pada Materi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi. *Journal of Biology Education*, 6(2):187-194.
- Irawati, H., Luthfiyana, N., Wijayanti, T., Naafilah, A. I., dan Wulan, S. 2020. Aplikasi pewarnaan bahan alam mangrove pada kain batik sebagai diversifikasi usaha masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2): 285-292.
- Khaerani, R., Pamungkas, P., dan Aeni, S. N. 2017. Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal. *Tourism Scientific Journal*. 3(1): 92–113.

- Lesmana, A.C., dan Astuti, N. A. 2018. Perayaan Pesta Nelayan Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata di Palabuhanratu Sukabumi. *The Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*. 8(2): 89-98.
- Lukitasari, R. 2022. Teh Gobo: mengemas cinderamata khas Desa Wisata Bongan. *Bina Cipta*. 1(1): 28-33.
- Manuputty, E.A.W. 2019. Penyuluhan sadar wisata di Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*. 2 (2):132-144.
- Maolani, R. A., Dalimunthe, A. S., Haryanto, D., Bifa, R., Azzahra, P., Juwita, C., dan Suryamika, P. E. 2021. Perluasan hutan mangrove dalam mitigasi risiko bencana pemanasan global: kegiatan PKM di kawasan pesisir Muara Angke Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(6): 1380-1388.
- Marjenah dan N.P. Putri. 2017. Pengaruh Elevasi Terhadap Produksi Buah Ketapang (*Terminalia catappa* Linn.) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Biodiesel. *Jurnal Hutan Tropis*. 5 (3): 244-251.
- Megananda, dan Ismail, H. 2022. Penerapan sapta pesona potensi Desa Wisata Petik Jambu di Desa Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Administrative and Social Science*. 4 (1): 63-74.
- Mintardjo, B.H. 2022. Implementasi Sapta Pesona Di Taman Balekambang Surakarta. Nawasena: *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(2):01-11.
- Mintardjo, H. B. 2022. Implementasi sapta pesona di Taman Balekambang Surakarta. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(2). 01-11.
- Munandar dan Kusumawati, I. 2017. Studi analisis faktor penyebab dan penanganan abrasi pantai di wilayah pesisir Aceh Barat. *Jurnal Perikanan Tropis*. 4(1): 47-56.
- Mustain. 2019. Aksi bersih sampah di Pantai Kejawanon Cirebon dalam membangun masyarakat sadar sampah. *Abdimas, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2 (2): 140–147.
- Nasution, L., Anom, S., dan Karim, A. 2020. Pengaruh Program Sapta Pesona dan fasilitas terhadap tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*. 28(2): 211-230.
- Ndruru, E. dan Purba, E.V. 2019. Penerapan metode aras dalam pemilihan lokasi objek wisata yang terbaik pada Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi*. 3 (2): 151-159.
- Nurbaeti., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., dan Amrullah. 2021. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung

- Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 10(2): 269-278.
- Pramiyati, T., Jayanta, J. dan Yulnelly, Y., 2017. Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(2):679-686.
- Prasetyo, D., Darmawan, A. dan Dewi, B.S. 2019. Persepsi Wisatawan terhadap Pengembangan Wisata Puncak Mas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1):22-29.
- Purnama, R. 2020. Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situ Leutik Oleh Pemerintah Kota Banjar Di Desa Cibeureum Kecamatan Banjar Kota Banjar. *JIPE: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 4 (2): 129-135.
- Putrawan, P. E., dan Ardana, D. M. J. 2019. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*. 11(2): 40-54
- Putri, D. V. 2022. *TA: Peran Pemandu Wisata di Pantai Mutiara Baru Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur (Doctoral dissertation*. Politeknik Negeri Lampung.
- Putri, S.A.T., Suastika, M. dan Samsudi. 2020. Penerapan konsep sapta pesona pada pengembangan Taman Budaya Jawa Tengah sebagai destinasi wisata di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 3 (1): 210-219.
- Rahmi,S., dan Pandu, S.T.A. 2020. Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*. Vol. 2 (2) :6.
- Riannada, R., dan Mardiyah, S. 2021. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana dalam pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. *J+PLUS UNESA*. 10(1): 315-328.
- Rif'an, A.A. 2018. Daya tarik wisata pantai Wediombo sebagai alternatif wisata bahari di daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63-73.
- Rizky, M., dan Sugiarti, Y. 2022. Penggunaan Metode Scrum Dalam Pengembangan Perangkat Lunak: Literature Review. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*. 3 (1): 41-48.
- Sahrani, R. 2019. Faktor-Faktor Karakteristik Kebijakan Menurut Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17 (1):36-45.
- Salam, N. 2021. *Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Kebun Raya Jompie di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar. 87 hlm.

- Saputri, Y. 2016. Penerapan Program Sapta Pesona Pada Objek Wisata Taman Panorama Bukittinggi. *IOSR Journal of Economics and Finance*. 3 (1): 56.
- Setiawati, R. dan Aji, P.S.T., 2020. Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2):128-142.
- Setyanto, I., dan E. P. 2019. Pengaruh komponen sestinasi wisata (4A) terhadap kepuasan pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 71 (1): 157-167.
- Setyanto, I., dan Pangestu, E. 2019. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 71(1): 157-167.
- Setyawan, R. A., dan Atapukan, W. F. 2018. Pengukuran *usability website e-commerce* Sambal Nyoss menggunakan metode Skala Likert. *Jurnal Compiler*. 7(1): 54-61.
- Shahijan, 2018. Qualities of Effective Cruise Marketing Strategy: Cruisers' Experience, Service Convenience, Values, Satisfaction and Revisit Intention. *International Journal of Quality & Reliability Management*, Vol. 36 No. 10. pp. 2304-2327.
- Siallagan, D. Y. 2020. Peran pemerintah dalam pengembangan Teluk Berdiri sebagai objek ekowisata di Kabupaten Kuburaya Kalimantan Barat. *Edutourism Journal Of Tourism Research*. 2 (2): 90-99.
- Sihite, R. Y., Setiawan, A., dan Dewi, B.S. 2018. Potensi obyek wisata alam prioritas di Wilayah Kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 84-93.
- Soeswoyo, D.M. 2020. Peningkatan kualitas masyarakat melalui sosialisasi sadar wisata dan sapta pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*. 2 (1): 29-35.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhri, I., dan Manvi, K. I. 2022. Tinjauan tentang sapta pesona di daya tarik Wisata Cagar Alam Rimbo Panti Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6 (1): 2276-2288.
- Sulistiyana, M.I.C.D., Yuwono, S.B. dan Rusita. 2017. Kenyaman hutan kota Linara berbasis kerapatan vegetasi, iklim, mikro dan persepsi masyarakat di Kota Metro. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 78-87.

- Sulistiyani, W.A., 2018. Peran Pokdarwis dalam Penerapan Sapta Pesona Pantai Purnama Kota Dumai. 3, 1–11.
- Suryani, E., Furkan, L. M., Abidin, Z., dan Hidayati, S. A. 2021. Pengembangan Wisata Air Muara Selayar sebagai alternatif destinasi wisata pada masa *new normal life* untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pijot, Kecamatan Keruak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 4(4): 327-338.
- Susetyarini, O., dan Masjhoer, J. M. 2018. ‘Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, Dan Fasilitas Pariwisata Di Malioboro Pasca Revitalisasi Kawasan’, *Jurnal Kepariwisata*, 12(1) : 41–54.
- Suwarsih. 2018. Pemanfaatan ekologi dan ekonomi dari program rehabilitasi mangrove di kawasan pesisir pantai Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. *Jurnal Techno-fish*. 2(1) : 12-18.
- Suwena, I., dan Widyatmaja, I. N. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali: Pustaka Larasan.
- Tiara, A.R., Banuwa, I.S., Qurniati, R., dan Yuwono, S. B. 2017. Pengaruh kerapatan mangrove terhadap kualitas air sumur di Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Hutan Tropis*. 5(2) : 93-98.
- Tunjungsari, K.R. 2018. Karakteristik dan persepsi wisatawan mancanegara di Kawasan Sanur dan Canggu, Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan* 2(2):108- 121.
- Wahyudi, R. dan Nurhasan Syah, M.P., 2019. Hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik bangunan. *CIVED*. 6 (1):1-5.
- Wang, T. L., Tran, P. T. K., dan Tran, V. T. 2017. Destination Perceived Quality, Tourist Satisfaction and Word-Of-Mouth. *Tourism Review*, Vol. 72, No. 4, pp. 392–410.
- Wisnawa, I.B. Prayogi, P.A dan Sutapa, I.K. 2019. Menejemen Pemasaran Pariwisata: Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Dikawasan Pedesaan. Yogyakarta: Budi Utama.
- Wisnawa, I.M.B., Soharjo, S.J. dan Wijayanti, A.R. 2019. Persepsi masyarakat terhadap perilaku wisatawan Cina terhadap keberlanjutan pariwisata Bali dengan pendekatan sapta pesona. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14 (1): 48-59.
- Yatmaja, P. T. 2019. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi pada Pokdarwis Minang Rua Bahari di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni,

Kabupaten Lampung Selatan). *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Zebua, F. N. 2018. Persepsi Wisatawan terhadap fasilitas objek wisata dataran tinggi dieng provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Planologi*. 5 (1): 897-902.